BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi beberapa tahun sedikit banyak mempengaruhi perkembangan ekonomi pada saat ini. Pengaruh tersebut secara signifikan dialami dan dirasakan oleh perusahaan-perusahaan besar terutama di Indonesia. Berbagai kondisi apapun baik dalam keadaan kritis ekonomi ataupun tidak, perusahaan harus tetap mampu untuk memanfaatkan peluang yang ada supaya tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang sama.

Sumber daya manusia yang baik, ilmu dan tekhnologi akan sangat membantu bagi pengusaha dalam mempertahankan perusahaan. Target perusahaan dapat tercapai apabila sumber daya manusia dalam suatu perusahaan memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang baik.

Sumber daya manusia dalam unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk senantiasa mengacu kepada standar dan ketentuan yang berlaku secara international, oleh karena itu sebagai acuan utama dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal adalah sesuai dengan *International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing Attribute Standard 1310 – Quality Program Assessment dan Attribute Standard 1311 - Internal Assessment* yang mengamanatkan untuk dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal setiap 1 (satu) tahun sekali. Tujuan dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal ini, untuk menilai efektivitas Internal Audit dan untuk memenuhi ekspektasi manajemen perusahaan sekaligus mengidentifikasi opportunity untuk

meningkatkan kinerja unit internal audit dan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambahnya bagi perusahaan.(Telkom:2013)

Unit Internal audit perlu melakukan penambahan jumlah personil yang memiliki sertifikasi nasional (QIA) dan harus mempunyai personil dengan kualifikasi internasional *(Certified Internal Auditor/CIA)* dan *Certified Information System Audit(CISA),* maka perlu adanya pelatihan dalam meningkatkan kinerja auditor internal. Pelatihan tersebut di ikuti oleh kurang lebih 89 pegawai Unit Internal Audit PT Telekomunikasi tahun 2012, yaitu :

Tabel 1.1
Pelatihan Unit Internal Audit PT Telekomunikasi tahun 2012

No.	**Tanggal**	**Nama Pelatihan**
1.	15-16 Feb 2012	DISC (DOMINANCE INFLUENCING STEADINESS CONSCIENTIOUSNESS)
2.	27-28 Feb 2012	CYBER CRIME
3.	14-15 Maret 2012	LEADERSHIP FOR ASIA
4.	20 Maret 2012	Pelatihan Executive Coaching Angkatan
5.	29-30 Maret 2012	Pelatihan Pembekalan Purnabhakti Angkatan II Tahun 2012.
6.	19-22 Maret 2012	Pelatihan Pembekalan Purnabhakti Angkatan IV Tahun 2012
7.	2-5 april 2012	Sosialisasi Penyederhanaan Banding dan MPP
8.		Workshop Penegakan Hukum Dunia Maya
9.	24-26 Apr 2012	“Assurance and Consulting : Perjuangan Membangun Nilai Tambah Organisasi
10.	12-13 apr 2012	Pelatihan Web Action
11.	25-26 Apr 2012	Tim Building
12..	22-23 Mei 2012	Worlflow & On going QA

13.	24-25 Mei 2012	LTE Planning
14.	28-29 Juni 2012	Bimbingan Persiapan Ujian CISA
15.	23-27 Juli 2012	Executive Coaching
16.	9-26 Juli 2012	Pre CIA
17.	31 Juli-2 Agt 2012	ISO 27001:2005
18.	5-9 Nopember 2012	Bimbingan Persiapan Ujian CISA (Lanjutan

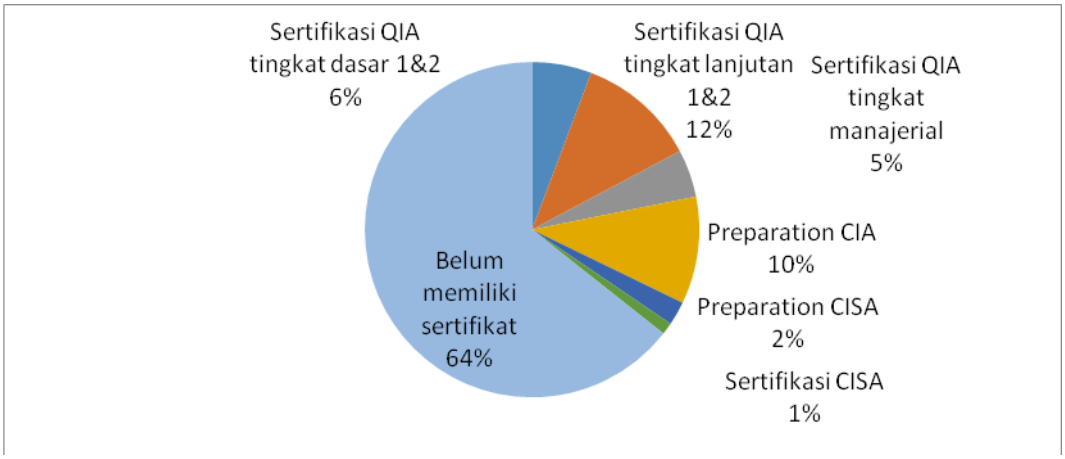
Pelatihan yang di laksanakan oleh PT Telekomunikasi tahun 2013 pada Unit Internal Audit, yaitu :

Tabel 1.2
Pelatihan Unit Internal Audit PT Telekomunikasi tahun 2013

No.	Tanggal	Nama Pelatihan
1.	19-21 Feb 2013	I-SISKA
2.	12-14 Maret 2013	SNIA
3.	25 Feb- 1 Maret 2013	Program Sertifikasi CAMP
4.	4-8 Maret 2013	Spirituality In Work For Manager
5.	19-23 Maret 2013	Spirituality In Work For Manager
6.	25-27 Maret 2013	Certified Behavioral Consultant
7.	25-26 Maret 2013	Sharing Session *Pentana Audit Work System* (PAWS)
8.	27-28 Maret 2013	Pelatihan Audit Command Language (ACL)
9.	Maret	PAWS
10.	Maret	Bispro Audit
11.	08-12 April 2013	Diklat Kamtibnas dan Telematika Mabes Polri Angkatan 4-2013
12.	08-26 April 2013	Program Sertifikasi CIA
13.	29 Apr-01 Mei 2013	Orientasi Internal Audit Telkom Group
14.	01-03 Mei 2013	Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) BUMN
15.	01-03 Mei 2013	Teknik Penyusunan SOP
16.	13-17 Mei 2013	Pelatihan Sprirtuality In Work Batch-8
17.	23-24 Mei 2013	Workshop Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan
16.	29-30 Mei 2013	Pelatihan Arbitrase dan Penyelesaian Sengketa
19.	29-31 Mei 2013	ACL Script-Competition (Juara I)
20.	19-21 Juni 2013	Certified Behavioral Consultant (CBC),
21.	26-27 Juni 2013	Pelatihan Building the Telkom Spirit Through 3S

		(Islam) Batch#4 (2)
22.	15-18 Juli 2013	Pelatihan Evaluasi kebijakan
23.	24-25 Juli 2013	Bimbingan Teknis Nasional Bidang Pengadaan Barang dan Jasa
24.	31 Juli 2013	Pelatihan Evaluasi kebijakan. (lanjutan)
25.	28-30 Agustus 2013	Certified Behavioral Consultant

Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan auditor internal dalam hal organisasi perusahaan secara menyeluruh dan juga mengenai program-program yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam organisasi perusahaan, sehingga organisasi perusahaan bisa lebih berkualitas. Selain itu mereka juga dapat mengikuti pelatihan untuk persiapan Sertifikasi Nasional (QIA) dan *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA).* Pada tahun 2012, sudah terdapat beberapa karyawan Unit Internal Audit yang telah mengikuti dan lulus pendidikan berkelanjutan dengan uraian sebagai berikut :



Gambar 1.1

Lulusan Pendidikan Berkelanjutan Unit Internal Audit

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa belum 100% Unit Internal Audit memiliki Sertifikasi Nasional (QIA) dan *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA).* Dalam gambar 1.1 terlihat bahwa auditor

internal yang belum memiliki sertifikasi hanya 64% dari total internal auditor secara keseluruhan. Hal ini menunjukan bahwa target managemen perusahaan dalam mendapatkan Sertifikasi Nasional (QIA) dan *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA)* belum maksimal, yaitu 75% dari total internal auditor secara menyeluruh.

Berikut ini merupakan data laporan *periodic Internal Quality Assessment* Unit Internal Audit 2013 yang di dapat dari hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan data responden kuisioner eksternal (*Customer Audit*) 3639 responden yang dilakukan untuk meningkatkan performa PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk :

Tabel 1.3

Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit

	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Relasi Bagi Management	**49,38%**	46,94%	3,38%	0,30%
Profesionalisme Staff Auditor	23,64%	**69,91%**	5,89%	0,56%
Lingkup Audit	29,66%	66,08%	3,91%	0,36%
Proses Audit & Pelaporan	24,63%	69,05%	5,79%	0,53%
Managemen Internal Audit	29,59%	61,38%	**8,35%**	**0,68%**
Nilai Tambah IA bagi Managemen	26,57%	67,77%	5,06%	0,61%

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk, 2013

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan bahwa, pernyataan “Sangat Baik” paling tinggi terdapat pada aspek “Relasi dengan Manajemen”, dan pernyataan “Baik” ada pada aspek “Profesionalisme Staf Auditor” sedangkan pernyataan “Tidak Baik” dan “Sangat Tidak Baik” tertinggi pada aspek “Manajemen Internal Audit”. Dalam tabel 1.3 yang berasal dari PT Telekomunikasi Indonesia,

Manajemen Internal Audit pada Unit Internal Audit belum juga mencapai "*excellent*", nilai tertingginya baru pada kriteria "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik" yaitu sebesar 8,35% dan 0,68%. Dalam hal ini Unit Internal Audit PT Telekomunikasi di tuntut untuk memperbaiki pelatihan auditor, karena kemampuan auditor belum memberikan nilai tambah secara maksimal dalam manajemen internal audit, yaitu "*excellent"*. Dalam hal ini penulis mencoba meneliti, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Internal Audit sehingga dapat mencapai target perusahaan yang diharapkan apabila auditor bekerja secara profesional.

Berikut ini juga merupakan data laporan *periodic Internal Quality Assessment* Unit Internal Audit 2013 yang di dapat dari hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan data responden kuisioner internal (*Staff Audit*) 76 responden dari personil di Unit Internal Audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk:

Tabel 1.4

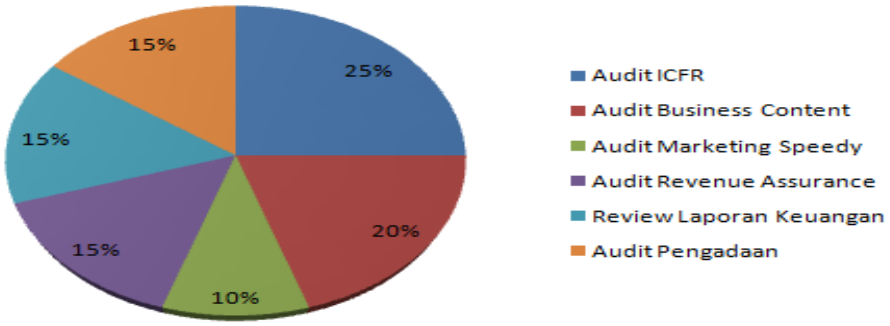
Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit

	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Strategic Direction of IA	61,51%	37,17%	0,00%	1,32%
Organization & People	30,92%	58,55%	9,87%	0,66%
Implementation IA Function	52,37%	42,63%	3,95%	1,05%
Profesional Development	23,44%	40,18%	30,80%	5,58%
Tools	59,47%	38,67%	0,53%	1,33%

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk, 2013

Dalam tabel 1.4, yang diperoleh dari ikhtisar hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, pernyataan "Sangat Baik" paling dominan pada aspek '*Strategic Direction of IA*" sebesar 61,51%, sedangkan kekurangan yang sangat menonjol yang ditandai dengan banyaknya "Tidak Baik" sebesar 30,80% ada pada aspek "*Profesional Development*" yang menandakan bahwa keinginan jajaran Unit IA untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dibidang auditor cukup tinggi.(Telkom,2013)

Meningkatkan kemampuan profesional dibidang auditor sangat memerlukan pengalaman secara dependen maupun inpenden untuk mendapatkan kinerja auditor internal sehingga integritas perusahaan dapat terjaga. Dalam hal ini pengalaman yang dimiliki auditor internal PT. Telekomunikasi Indonesia tersebut belum menyeluruh. Oleh karena itu manajemen perusahaan memerlukan perubahan posisi struktural dalam organisasi perusahaan untuk meningkatkan pengalaman auditor internal.



Gambar 1.2

Pengalaman Auditor Internal

Integritas perusahaan perlu diperhatikan untuk mempertahankan organisasi perusahaan yang memiliki integritas baik. Praktik kecurangan sekecil apapun akan merugikan perusahaan. Untuk menghadapi kekurangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut sangat diperlukan kinerja auditor yang sangat maksimal, khususnya pada Unit internal Audit. Para auditor di tuntut untuk menjadi seorang yang professional dengan mengadakan suatu pelatihan yang maksimal. Selain itu suatu pengalaman dan kemampuan internal auditor juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelatihan, kemampuan dan pengalaman akan berpengaruh terhadap kinerja audit internal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka judul penelitian adalah "**Pengaruh Pelatihan, kemampuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor internal yang belum memiliki sertifikasi Nasional (QIA) dan *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA)* hanya 64% dari total internal auditor secara keseluruhan. Hal ini menunjukan bahwa target managemen perusahaan dalam mendapatkan Sertifikasi Nasional (QIA) dan *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA)* belum maksimal, yaitu 75% dari

total internal auditor secara menyeluruh. Dalam hal ini terlihat bahwa pelatihan yang diberikan untuk auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum maksimal, dan pelatihan yang diberikan belum menunjukan pengaruh yang maksimal terhadap kinerja karena auditor internal yang memiliki *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA)* hanya 64% dari total keseluruhan internal auditor yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Manajemen Internal Audit pada Unit Internal Audit belum juga mencapai "*excellent*", nilai tertingginya baru pada kriteria "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik" yaitu sebesar 8,35% dan 0,68%. Kemampuan auditor belum memberikan nilai tambah secara maksimal dalam manajemen internal audit, yaitu "*excellent"*. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan internal audit dalam hal manajemen internal audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Belum memiliki nilai tambah bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan, karena nilai tertingginya baru pada kriteria "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik" yaitu sebesar 8,35% dan 0,68%.

3. Kekurangan yang sangat menonjol yang ditandai dengan banyaknya "Tidak Baik" sebesar 30,80% ada pada aspek "*Profesional Development*" yang menandakan bahwa kemampuan profesionalnya dibidang auditor masih kurang maksimal. Sehingga terlihat bahwa kemampuan *Profesional Development* auditor internal belum mampu memberikan nilai tambah terhadap kinerja bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

4. Pengalaman yang dimiliki auditor internal PT. Telekomunikasi Indonesia tersebut belum menyeluruh dan manajemen perusahaan belum sepenuhnya melakukan perubahan posisi struktural dalam organisasi perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan, kemampuan, pengalaman dan Kinerja Audit Internal pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
2. Apakah pelatihan auditor pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk. memiliki pengaruh terhadap kinerja.
3. Apakah kemampuan auditor pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk. memiliki pengaruh terhadap kinerja.
4. Apakah pengalaman auditor pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk. memiliki pengaruh terhadap kinerja.
5. Apakah Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman Auditor memiliki pengaruh terhadap Kinerja Audit Internal secara simultan pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman terhadap Kinerja auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dimana penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari bukti empirik, yang mendukung dugaan bahwa Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman terhadap Kinerja auditor internal tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelatihan, kemampuan, pengalaman dan Kinerja Audit Internal pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
2 Untuk mengetahui pengaruh pelatihan auditor terhadap kinerja pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
3 Untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor terhadap kinerja pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
4 Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
5 Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Internal pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian ini diajukan bagi pihak-pihak terkait dengan auditor, khususnya sehubungan dengan masalah Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi auditor untuk meningkatkan profesionalisme auditor, khususnya di wilayah tempat dijadikannya studi kasus, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman. Selain itu, masalah yang mungkin timbul yaitu penurunan profesionalisme auditor sehingga diperlukan Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman yang cukup untuk auditor internal sehingga mempengaruhi kinerja auditor internal. Pihak-pihak lain juga dapat menggunakan penelitian ini untuk memperkaya wawasan maupun sebagai acuan membuat penelitian sebelumnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pelatihan intelektual, mengembangkan wawasan berpikir yang dilandasi konsep ilmiah dan meningkatkan pemahaman mengenai Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman itu sendiri. Juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai Pelatihan, Kemampuan, Pengalaman dan Kinerja auditor internal yang

berkualitas serta sebagai sarana untuk menguji kemampuan penulis dalam menyusun suatu kerangka ilmiah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai Pelatihan, Kemampuan, Pengalaman dan Kinerja. Dapat juga dijadikan informasi tambahan atas penelitian sejenis di masa mendatang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada pokok permasalahan dan tujuan penelitian, selain itu perlu beberapa asumsi yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, adapun batasan masalah dan asumsi nya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti hanya di lakukan terhadap aspek manajemen sumber daya manusia pada unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. di Bandung.
2. Data mengenai pelatihan, kemampuan, dan pengalaman merupakan data dari unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. di Bandung.
3. Untuk data pelatihan, kemampuan, dan pengalaman menggunakan laporan *periodic quality assessment* terakhir pada saat pengambilan data di perusahaan.